

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhannya yang sangat cepat, daya adaptasi terhadap berbagai kondisi tumbuh, kemudahan perawatan silvikultur, dan relatif tidak ada serangan hama dan penyakit serius, kayu jabon merupakan salah satu jenis pohon yang prospeknya tinggi untuk hutan tanaman industri dan reboisasi (penghijauan). perkebunan di Indonesia. Di masa mendatang, spesies ini juga diantisipasi akan tumbuh secara signifikan bagi industri perkayuan, terutama karena pasokan kayu dari hutan alam diperkirakan akan menurun. Jabon termasuk jenis kayu berdaun lebar yang halus (ringan). Kayu jabon menciptakan permukaan kayu yang halus dan Mudah digunakan baik secara manual maupun mekanis. Ini juga sederhana untuk dipotong dan direncanakan. Kayunya sangat sederhana untuk dibor, direkatkan, dan dipaku. Kayu jabon dianggap tidak terlalu awet. Menurut hasil pengujian di Indonesia, kayu Jabon biasanya dapat hidup kurang dari 1,5 tahun jika dibiarkan di tanah. Kayu jabon cepat kering dan memiliki sedikit atau bahkan tidak ada cacat. (Krisnawati dkk, 2011).Zat ekstraktif kayu merupakan salah faktor penting dalam mempengaruhi suatu sifat awet kayu. Setiap kayu mempunyai zat ekstraktif yang bervariasi, dalam satu kasus zat ekstraktif memiliki sifat racun yang menyebabkan kayu tahan terhadap serangan organisme perusak kayu (OPK).

Pengujian terhadap zat ekstraktif kayu diperlukan untuk mengetahui ketahanan alami kayu terhadap serangan organisme perusak kayu. Kayu yang memiliki kelas awet rendah memiliki kekurangan yakni rentan terhadap serangan organisme perusak kayu (OPK), salah satunya adalah rayap tanah. Rayap merupakan salah satu jenis organisme perusak kayu (OPK) yang merusak kayu dikarenakan kandungan selulosa pada kayu sehingga menyebabkan menurunnya kualitas kayu. Kayu jabon memiliki keawetan kelas III dan IV serta kelas V. Kelas tersebut menunjukkan bahwa kayu jabon memiliki awet yang rendah dan menandakan bahwa kayu jabon rentan terhadap serangan organisme perusak kayu (OPK) salah satunya adalah rayap tanah. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh ketahanan alami kayu berdasarkan posisi arah radial dan arah aksial kayu yang dibedakan menjadi bagian pangkal, tengah, dan ujung untuk arah aksial batang serta posisi batang arah radial dibedakan menjadi bagian kayu gubal dan kayu teras. Maka dengan demikian dapat diketahui posisi arah batang aksial dan radial terhadap ketahanan alami rayap tanah.

B. Rumusan Masalah

Kayu jabon memiliki ketahanan yang rendah secara alami karena jabon memiliki kelas awet V. Kayu jabon sangat rentan terhadap serangan dari organisme perusak kayu (OPK), salah satunya rayap tanah. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian ketahanan alami kayu jabon terhadap serangan rayap tanah pada posisi batang arah aksial yang dibagi menjadi pangkal, tengah, dan ujung batang, dan posisinya sepanjang arah radial dipisahkan menjadi kayu gubal dan kayu teras. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh posisi batang arah aksial dan radial terhadap ketahanan alami kayu jabon yang meliputi persentase penurunan berat (%) setelah diumpankan ke rayap tanah ± 6 minggu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi komponen posisi aksial dan radial batang pada ketahanan alami kayu jabon terhadap rayap tanah.
2. Untuk merekomendasi penggunaan kayu jabon berdasarkan ketahanan alaminya terhadap rayap tanah.

D. Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis penelitian yang diajukan:

1. Bagian pangkal arah aksial dan bagian gubal arah radial memiliki interaksi terhadap serangan rayap tanah.
2. Penggunaan kayu jabon berdasarkan ketahanan alaminya menunjukkan bahwa kayu jabon sebagai bahan bangunan di bawah atap.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini harus menjelaskan ketahanan yang melekat pada kayu Jabon terhadap serangan rayap tanah., sehingga melalui informasi tersebut kayu jabon dapat digunakan sesuai dengan ketahanan alami yang dimilikinya.